

MAKNA LIRIK LAGU LAMIN TALUNGSUR KARYA H. ABDURRAHMAN SIDDIQ

Ika Nur Alfiani¹, Hairunnisa², Johantan Alfando WS³

Abstrak

Musik adalah salah satu manifestasi media kreativitas, musik adalah representasi dari budaya dukungan masyarakat. Sepanjang musik, nilai-nilai dan norma-norma juga membentuk bagian dari fase enkulturasi budaya, baik secara formal maupun informal. Ia memiliki gaya musik yang khas, baik dari segi komposisi maupun jenis komunitasnya. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diekspresikan, kombinasi dan hubungan temporal dalam kamus besar Indonesia, untuk menghasilkan komposisi (suara) yang memiliki keseimbangan dan kesatuan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna didalam lirik Lagu Lamin Talungsur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna pada lirik lagu Lamin Talungsur karya H. Abdurrahman Siddiq.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan 4 informan sebagai sumber memperoleh data dengan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lirik Lamin Talungsur karya H. Abdurrahman Siddiq mengandung makna tentang adanya pamali disuatu daerah di Kabupaten Berau yang terjadi pada zaman dahulu.

Kata Kunci : Makna, Lirik Lagu, deskriptif

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu manifestasi media kreativitas, musik adalah representasi dari budaya dukungan masyarakat. Sepanjang musik, nilai-nilai dan norma-norma juga membentuk bagian dari fase enkulturasi budaya, baik secara formal maupun informal. Ia memiliki gaya musik yang khas, baik dari segi komposisi maupun jenis komunitasnya. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diekspresikan, kombinasi dan hubungan temporal dalam kamus besar Indonesia, untuk menghasilkan komposisi (suara) yang memiliki keseimbangan dan kesatuan, Nada atau suara yang diatur sedemikian rupa mengandung ritme, lagu dan harmoni (terutama yang dapat menghasilkan suara seperti itu).

Musik adalah media komunikasi penting untuk pesan. Musik adalah fitur pikiran, menurut Parker (Djohan, 2003: 4), unsur-unsur getaran nada, bentuk, amplitudo, dan panjang belum menjadi musik bagi manusia sampai mereka

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I dan Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II dan Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

diproses secara neurologis dan dirasakan oleh otak. Musik adalah salah satu saluran komunikasi audio. Musik adalah salah satu cara melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang seharusnya mampu mengirimkan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari karya artistik.

Seni adalah bagian penting dari sistem peradaban manusia yang terus bergerak melalui pengembangan budaya, teknologi, dan sains. Sebagai bagian dari Karya Seni. Musik dapat menjadi alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu tujuan musik adalah terhubung dengan media. Sangat semua orang menyanyikan lagu hanya untuk memuaskan diri mereka sendiri, sebagian besar orang menyanyikan lagu karena orang lain ingin mendengarnya.

Musisi ingin menggambarkan, menghibur, dan menyampaikan perasaan kepada orang lain melalui musik. Musik adalah cara bagi musisi untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan, seperti kata-kata yang merupakan media bagi penulis lagu. Musik dibuat karena komposer memiliki pesan untuk diungkapkan. Penulis lagu atau musisi memiliki ide, ide atau pengalaman. Belajar mungkin mental, atau fisik.

Lirik atau puisi lagu dapat diartikan sebagai karya seni tulis yang terlihat serupa secara puitis. Bahasa lirik lagu adalah bahasa yang ringkas, singkat, dan digerakkan oleh irama dengan suara yang koheren dan pilihan kata-kata dekoratif dan imajinatif (Waluyo 2002: 1). Puisi atau musik adalah gambaran kehidupan seorang seniman, dan tidak jarang apa yang mereka masukkan ke dalam lirik sebuah lagu mencerminkan pengalaman hidup mereka.

Lagu ini juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam program pembelajaran bahasa daerah, di mana kemampuan menulis puisi, fokus studi jenis bahasa, dan analisis wacana dapat digunakan sebagai cara untuk berkembang. Lagu juga digunakan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, termasuk sebagai sarana mengembangkan kemampuan menulis puisi, subjek studi bahasa, dan studi wacana.

Budaya yang sangat kental dengan nama mitos dari dulu hingga sekarang, salah satu contohnya adalah mitos “Pamali”. Pamali adalah sesuatu yang dilarang dan tidak bisa dilanggar jika dilanggar sehingga sesuatu yang buruk terjadi. Salah satu pamali di wilayah Berau adalah Pamali tertawa terbahak-bahak ketika dia melihat ikan yang dibersihkan dan kemudian dibakar dan ternyata ikan itu masih menggeliat (ini biasanya terjadi pada ikan yang sangat baru).

Pada zaman dahulu di sebuah desa yang bernama Lamin di tepi Sungai Segah, ada komunitas yang hidup dalam keharmonisan, kedamaian, dan suasana desa yang sejuk, dipenuhi dengan tanaman pohon rindang dan nyanyian burung yang istimewa untuk didengar dan sangat menghibur serta ditemani angin sepoi-sepoi. . Suku ini adalah suku pedalaman / desa di hulu. Ada seorang janda bernama Benai yang memiliki dua anak, seorang wanita bernama man'a, berusia sekitar sembilan tahun (anak pertama), dan seorang lelaki bernama Jit jiu, sekitar enam tahun, yang disebut ayyus (anak kedua).

Kehidupan mereka bertiga agak harmonis, fakta bahwa saudara laki-laki

selalu memperhatikan ayahnya, dan karakter adik laki-laki selalu mematuhi apa yang diperintahkan ibu dan saudara perempuannya, tetapi sering kali adik laki-laki itu bersikap lucu terhadap ibunya. dan saudari, semuanya menghiburnya. Kegiatan rutin mereka adalah di sawah / kebun dan mereka menangkap ikan setiap hari dengan mencari makan.

Musik dan lagu sebagai alat komunikasi bertujuan menyampaikan pesan berupa makna dalam lagu yang berdasarkan sebuah cerita rakyat kuno (dalam lirik lagu Lamin Talungsur) untuk dijadikan pelajaran. Lirik dalam lagu "Lamin Talungsur" juga dapat memberikan informasi kepada audiens, terutama bagi remaja yang saat ini tidak menyukai musik rakyat. Dalam lagu ini juga terdapat pesan larangan atau yang biasa orang bilang Pamali, yang kerap kali dilanggar oleh sebagian masyarakat. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti lagu ini adalah untuk mengungkapkan pesan orang tua terdahulu dan mengingatkan generasi muda sekarang yang sudah mulai lupa akan budaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penulisan penelitian, rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu Lamin Talungsur H. Abdurrahman Siddiq ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna signifikansi yang ditemukan dalam lirik lagu lamin talungsur H. Siddiq Abdurrahman

Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori ilmu komunikasi.
2. Segi Praktis
 - a. Untuk para pecinta dan penikmat lagu agar mengetahui makna dalam lagu saat mendengarkan lagu tersebut.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga berguna untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu transaksi, mekanisme simbolis yang orang ingin mengatur lingkungan mereka dengan (1) membangun hubungan antara sesama manusia; (2) dengan bertukar informasi; (3) memperkuat sikap dan perilaku orang lain; (4) berusaha mengubah sikap dan perilaku (Book, 1980 dalam Cangara 1980: 20).

Komunikasi memiliki jarak yang lebih pendek, penghematan biaya, penetrasi waktu, dan ruang. Kontak ini bertujuan menyandingkan ide, emosi, dan keinginan seseorang dengan dunia luar. Komunikasi membangun koneksi

manusia dengan memunculkan dan berusaha memahami kehendak, perilaku, dan perilaku orang lain. Komunikasi memperluas wawasan seseorang (Cangara, 1998:

Proses Komunikasi

Harold D. Laswell (Uchajana 1993 : 301) menyatakan, bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan “who say what, in which channel to whom and with what effect”. Yaitu :

- a) who (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator.
- b) Say what (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaikan harus diikuti atau dilaksanakan.
- c) In which (saluran yang dipakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah lagu.
- d) To whom (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan.
- e) With what effect (efek yang timbul), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

Unsur-Unsur Komunikasi

Joseph de Vito, K. sereno dan Erika Vora (Cangara, 1998 : 24-25) menyebutkan 3 unsur-unsur komunikasi yang mendukung proses terjadinya komunikasi :

1. Sumber
2. Pesan
3. Media

Makna

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2008:905) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Makna adalah hubungan antara lambing bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna merupakan paduan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (sense), perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat (intention). Memahami aspek dalam komunikasi. Adapun jenis-jenis makna adalah makna leksikal, makna gramatikal, serta makna kultural (Leech dalam Chaer, 1995:60).

Makna leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (kosakata). Satuan dari leksikon adalah satuan Bahasa yang bermakna (Chaer, 1995: 60). Makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra dan makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Keraf (2006:27) mengungkapkan makna denotatif adalah makna kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Sedangkan makna kiasan atau konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional atau makna tambahan. Makna kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan.

Makna Syair dalam Lagu

Makna pada lirik lagu adalah arti yang muncul oleh bahasa yang disusun menurut konvensinya, yaitu arti yang bukan hanya arti bahasa melainkan berisi arti tambahan berdasarkan konvensi atau perjanjian yang bersangkutan.

Menurut Riffatere dalam Pradopo (1995:111) konvensi tersebut berupa ketidaklangsungan ekspresi pengarang yaitu berupa permainan bahasa untuk menyatakan suatu pengertian atau hal tertentu namun dengan menunjuk arti lain. 19 Dapat disimpulkan bahwa makna syair lagu adalah arti yang terkandung di dalam sebuah karya lagu, yang memiliki maksud sebenarnya dan maksud tambahan sehingga menghasilkan pesan atau gagasan ide secara keseluruhan dari lagu tersebut.

Gaya Bahasa

Dalam pemahaman makna, gaya Bahasa juga merupakan unsur yang penting, menurut Keraf (2006:112), gaya atau khususnya gaya Bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Gaya Bahasa ini merupakan penggunaan Bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu.

Keraf (2006:124), gaya atau khususnya gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu: repetisi adalah peluang bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang sesuai. Repetisi anaphora, yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimatnya.

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan Bahasa untuk menciptakan daya Tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan Bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51).

Definisi lirik lagu atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan Van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa.

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampai pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk

menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Denisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka penelitian akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengetahui makna pada lirik lagu Lamin Talungsur karya H. Abdurrahman Siddiq dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interpretative dimana penelitian melakukan pengamatan secara menyeluruh pada dalam lirik lagu “Lamin Talungsur” karya H. Abdurrahman siddiq.

Peneliti mencoba untuk mengkaji dengan kajian teori makna, dimana peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk mencari makna dari lirik “Lamin Talungsur” karya H Abdurrahman Siddiq. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada hasil akhir proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Fokus Penelitian

Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variebel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata”.

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (sugiyono 2012) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi objek penelitian sebagai key informan adalah, yang bersangkutan yaitu penyanyi lagu “Lamin Talungsur”. Pemilihan ini sebagai subjek yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti penulis.

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Dalam penelitian ini kriteria sampel yaitu:

1. *Key Informan*, Bapak Taufik, S.Sos., M.Si selaku Kepala Bidang layanan, otomasi, dan kerja sama perpustakaan.
2. *Informan*, Ibu Rosanna Br. Sitepu, S.Sos, Bapak Parno, Bapak Rahmansyah, S.Kom selaku Pegawai Bidang layanan, otomasi dan kerja sama perpustakaan Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi kalimantan timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Mengunduh lagu “Lamin Talungsur” dengan cara mengidentifikasi pesan yang muncul berupa teks.
2. Wawancara.
Yakni teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur berdasarkan pada fokus penelitian.
3. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992: 15-16).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, karena analisis bertujuan untuk mendeskripsikan makna lirik lagu “Lamin Talungsur” karya H. Abdurrahman Siddiq. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 1993: 16- 21). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang analisis makna lagu Lamin Talungsur karya H. Abdurrahman Siddiq. Semuanya dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini objek yang digunakan adalah lagu ”Lamin Talungsur” dari pencipta lagu daerah H. Abdurrahman Siddiq. Dimulai dari tahun 1970-an hingga tahun 2000-an. Jauh dari sebelumnya H. Abdurrahman Sidiq telah menciptakan beberapa buah lagu daerah salah satunya yaitu “Lamin Talungsur”.

H. Abdurrahman Siddiq Lahir di Berau, tahun 1941 Pernah menjadi seorang Guru Sekolah Dasar di Berau, dan berlanjut ke instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi KALTIM di Samarinda. Beliau berstatus PNS, dan sambil berkarir di bidang seni musik, beliau player piano, biola, saxophone dan alat musik lainnya, beliau menyandang karir sebagai MAESTRO seniman Kaltim. Lagu beliau yang sangat terpopuler adalah Lamin Talungsur, Bassar Niat, Mangamping, Pulau Derawan, dan masih banyak lagi karya beliau.

Selama beliau pindah tugas di instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi KALTIM di Samarinda beliau tetap aktif untuk menciptakan lagu khususnya lagu daerah Berau, karena bagi beliau dimanapun berada tetap harus mengingat budaya sendiri. Salah satu obat untuk menyalurkan rasa rindu beliau terhadap tanah kelahirannya yaitu dengan menciptakan lagu.

Hasil Penelitian

Lagu yang di teliti adalah lirik lagu yang berjudul “Lamin Talungsur”, yaitu lagu yang diciptakan oleh H. Abdurrahman Siddiq. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa lagu ini terdapat makna yang ingin disampaikan.

Berikut lirik lagunya:

*Basurung ka ulu rantau tujuan
Bertolak kehulu rantau tujuan
Basunsung surut mangiring pasang
Pergi melawan arus
Rantau tujuan lamin talungsur adidindang
Rantau tujuan lamin talungsur saying
Kissarini kunun jadi susuran
Kisah ini jadi cerita jaman ke jaman*

*Lamin talungsur la nama rantaunya
Lamin talungsur nama kampungnya
Nyadi sususran jaman ka jaman
Jadi cerita turun temurun
Adalah kunun ini kissanya adidindang
Jadi begini ceritanya sayang
Si ayus mangail bauli kalli
Si Ayus memancing ikan jalau*

*Paulliannya lalu disalai
Hasil pancingan lalu dipanggang
Diatas salaian cadandak mati
Di atas bara tidak mau mati
Jabakulisar manggamlim buar
Dia meronta dan menggeliat
Si Ayus galli tatawa gallak
Si Ayus tertawa terbahak-bahak*

*Tapi apa kunun jadi akhirnya
Tapi apa yang terjadi akhirnya
Turunla imbut cada takira
Turunlah hujan deras tidak terkira
Kampung balungsur kadasar sungai adidinding
Kampung longsor kadasar sungai sayang
Yattu susurannya lamin talungsur
Itulah ceritanya lamin talungsur*

Makna Baris 1 hingga ke 4

Pada bagian pertama ini adalah bagian pengenalan desa yang bernama Lamin, dan juga awal mula cerita perjalanan menuju ke desa lamin dengan menggunakan perahu. Terlihat pada bagian “melawan arus” dapat diartikan bahwa keadaan saat itu untuk menuju sebuah kampung hulu yang jauh dengan harus melewati sungai dan melawan arus air. Perjalanan ini pun yang dijadikan cerita atau dongeng dalam masyarakat berau.

Makna Baris 5 hingga ke 8

Pada bagian lirik ini pencipta ingin memulai menceritakan suatu kisah legenda yang menjadi sebuah cerita turun temurun yang sejak lama sudah terjadi di suatu kampung. Dimulai dengan memperkenalkan nama kampungnya dan membuka ceritanya dengan tokoh yang ada di cerita itu yaitu si ayus yang sedang ingin pergi memancing ikan di sungai. Pada zaman dahulu di suatu kampung yang bernama Lamin ada komunitas yang hidup didalam keharmonisan, kedamaian dan Suasana kampung desa yang sejuk, dipenuhi dengan tanaman pohon rindang dan nyanyian burung yang istimewa untuk didengar dan sangat menghibur serta di temani angina sepoi-sepoi. Kegiatan keseharian masyarakat di desa adalah bertani dan juga mencari ikan. Pada suatu hari salah satu keluarga yang tinggal di Lamin pergi untuk memancing karena cuaca pada saat itu sangatlah terang dan bagus untuk memancing.

Makna Baris 9 hingga ke 16

Pada bagian ini menjelaskan bahwa hasil dari pancingan yang didapat oleh si ayus akan segera dibersihkan, setelah selesai ikan tersebut mulai untuk dimasak. Namun apa yang terjadi saat ikan itu di panggang di atas bara ternyata ada sesuatu yang mengejutkan yaitu ikan tampaknya tidak mati masih menggeliat dan bergerak. Hal tersebutlah yang membuat di Ayus tak tahan dan tertawa terbahak-bahak tanpa memperdulikan apapun.

Makna Baris 17 hingga ke 24

Pada bagian ini adalah bagian dimana kampung mulai longsor akibat hujan yang di sertai dengan petir. Pada zaman dahulu terdapat sebuah pamali yang

dipercaya suatu kampung yaitu adalah pamali tertawa berlebihan karena menertawakan ikan yang sedang dibersihkan dan ikan yang sedang dalam kondisi menggeliat-geliat ketika dimasak. Pada saat ikan yang sedang dimasak dan ditertawa tiba-tiba tidak disangka ikan tersebut bisa berbicara kepada Ayus, tanpa rasa takut sedikitpun Ayus tetap saja tertawa dan tidak memperdulikan ikan tersebut.

Ikan itu berbicara kepada Ayus untuk tidak menertawakannya karena ia sudah rela untuk menjadi santapan makan keluarga Ayus. Ayus tidak sedikitpun memperdulikannya, pada saat itu sang ikan telah memperingatkan kepada Ayus untuk mendengarkan perkataannya agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, tetapi Ayus tidak peduli sedikit pun. Tak lama kemudian hujan turun dengan sangat deras bersama dengan petir yang sangat mengerikan. Tidak menunggu lama perlahan kampung mulai longsor mengikuti air yang turun ke danau, pada saat itu Ayus dan keluarga mulai terlihat panik dan mencoba untuk meminta maaf kepada sang ikan yang telah ia tertawakan tadi.

Namun hal itu tidak lagi berguna karena ketika hujan turun dengan derasnya ikan tersebut pun ikut masuk ke dalam danau dengan membawa kampung Lamin tersebut.

Makna dan Pesan Lagu “Lamin Talungsur” dari Sudut Pandang Masyarakat

Primadana Afandi Adalah seorang wiraswasta dan juga merupakan masyarakat sekaligus musisi Kabupaten Berau yang banyak mengetahui karya-karya H. Abdurrahman Siddiq. Selain itu juga Prima adalah seorang penggemar musik daerah karena menurutnya itu adalah salah satu warisan yang memang harus dijaga oleh generasi muda. Dan dengan adanya lagu ini maka akan banyak yang mengetahui tentang cerita petuah jaman dahulu.

Makna yang didapat selain memberikan pengetahuan tentang sejarah, lagu ini juga memberikan kesan kesedihan, karena lagu ini memang menceritakan suatu tragedi yang terjadi di sebuah perkampungan, sebuah kampung yang tenggelam. Selaras dengan nada yang di komposisi di dalam lagunya, lagu yang sangat luar biasa.

Ada petuah (pesan) yang berkembang di orang-orang tua sini, pesan yang tersirat, ternyata pada saat membersihkan ikan atau biasa kita sebut menyiangi iwak itu tidak boleh bercanda, pamali, maka terjadilah musibah. Itu terletak dilirik Paulliannya lalu disalai Hasil pancingan lalu dipanggang Diatas salaian cadandak mati Di atas bara tidak mau mati

PEMBAHASAN

Dari data yang sudah dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan terhadap data yang sudah dianalisa sebelumnya.

Lirik lagu “ Lamin Talungsur “ merupakan sebuah lagu yang diciptakan oleh musisi asal Berau yaitu H. Abdurrahman Siddiq. Lagu ini mengangkat tema tentang cerita dari jaman dahulu yaitu hilangnya sebuah

kampung atau rantau akibat longsor karena hujan dan juga berisikan tentang adat istiadat. Dalam lirik lagu ini juga terdapat makna dan pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu.

Dalam lagu ini dapat ditemukan bait yang menyampaikan tentang tenggelamnya sebuah kampung, seperti “ *kampung balungsur kadasar sungai(kampung longsor kadasar sungai sayang) adidindang yattu susurannya lamin talungsur (itulah cerita lamin talungsur)* “ di beberapa penggalan bait tersebut pencipta ingin menyampaikan pesan kepada semua pendengar musik dan juga generasi-generasi muda bahwa di Berau mempunyai cerita legenda yang wajib diketahui yang mengandung unsur budaya dan adat.

Pesan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan diartikan sebagai perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Menurut Onong Uchjana Effendy pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu kegiatan komunikasi, pesan merupakan isi yang disampaikan oleh komunikator, atau juga keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikannya.

Pesan dapat disampaikan secara langsung dengan lisan atau tatap muka, bisa juga dengan menggunakan media atau saluran. H.A.W. Widjaja dalam bukunya Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat menjelaskan bentuk pesan yang dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif. Adapun makna adalah menurut Purwadarminto yaitu arti atau maksud.

Di setiap bait dari awal hingga akhir pencipta lagu menjelaskan bagaimana awal mula terjadinya peristiwa yang menyebabkan kampung tenggelam mulai dari pergi ke hulu rantau tujuannya, adalah ini ceritanya cerita yang selalu diingat dari jaman ke jaman hingga kampung longsong kadasar sungai adalah akhir dari ceritanya.

Kampung sendiri menurut Amin (2007 : 1) adalah dari istilah India, yaitu “ Swadesi “. Swadesi berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Kabupaten Berau sendiri juga terdapat satu kampung Lamin yang berisi rumah Lamin yang di tinggali oleh beberapa kepala keluarga, namun Rumah lamin tersebut hilang akibat hujan deras yang menyebabkan rumah lamin tenggelam dan longsor kadasar sungai. Rumah adat Lamin adalah salah satu rumah adat yang dimiliki oleh suku Dayak yang berasal dari Kalimantan Timur (Sumber : Pariwisataindonesia.id).

Dalam lirik ini berisikan larangan yang tidak seharusnya ditentang oleh masyarakat. Dapat dilihat dibagian lirik

Paulliannya lalu disalai
Hasil pancingan lalu dipanggang
Diatas salaian cadandak mati
Di atas bara tidak mau mati
Jabakulisar manggamlim buar
Dia meronta dan menggeliat

Si Ayus galli tatawa gallak

Si Ayus tertawa terbahak-bahak

Pada lirik di atas di bagian *“paulliannya lalu disalai”* itu menjelaskan bahwa hasil pancingan yang didapat oleh si Ayus mulai dibersihkan dan segera ingin dimasak, ketika selesai dibersihkan ikan jallau tadi mulai dipanggang. Tapi entah kenapa pada saat dipanggang ikan tersebut masih menggeliat seperti kesakitan, hal itu membuat si Ayus tertawa terbahak-bahak.

Didalam adat istiadat Berau para orang tua jaman dahulu itu masih ketat sekali dengan pantangan yang mengatakan *“dilarang tertawa sambil membersihkan ikan, atau dilarang tertawa ketika melihat ikan yang sedang dimasak tiba-tiba masih menggeliat*. Bukan hanya untuk ikan saya tapi kepada semua hwan dan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Pendapat ini dikemukakan oleh narasumber yang diwawancara

Sebelumnya si Ayus sudah pernah diberitahu oleh ibunya untuk tidak melakukan hal yang dilarang karena akan bisa berakibat fatal jika dilanggar. Tetapi Ayus tidak percaya akan hal itu iya tetap saja melakukannya, semakin ikan itu menggeliat semakin Ayus tertawa, hingga akhirnya ikan itu berbicara kepada Ayus *“aku telah rela kau tangkap dan kau masak tetapi mengapa kau tidak bisa menghargainya, lihat saja apa yang akan terjadi ditempat ini”* bukannya takut si Ayus malah tertawa dan menantang ikan tersebut.

Tidak disangka hujan pun turun sangat deras dapat dilihat pada lirik *”tapi apa kunun jadi akhirnya turunlah imbut cada takira kampung balungsur kadasar sungai adidindang yattu susurannya lamin talungsur”* saat itu seketika hujan deras disertai petir yang menggelegar, hujan yang tak kunjung reda membuat tanah yang terdapat rumah Lamin longsor kedaras sungai, dan tidak ada satu orang pun yang selamat didalam rumah tersebut. Mulai dari saat itu kampung yang dulunya terdapat rumah Lamin dan berisikan beberapa kepala keluarga yang tinggal didalamnya hilang beserta rumah Laminnya.

Dalam setiap lirik terdapat pesan-pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu, didalam lagu tersebut kepada siapapun yang mendengarkan yaitu sebagai warga asli Kalimantan Timur khususnya Berau harus selalu menjaga dan melestarikan budaya. Seperti larangan atau perintah yang tidak seharusnya dikerjakan harus selalu diingat dan dijaga. Masyarakat juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan terlebih untuk generasi milenial sekarang harus tetap mengingat pesan-pesan budaya terdahulu.

Adapun maksud disini dapat diartikan bahwa melihat sebuah informasi yang dapat menguntungkan komunikator yang akan diuraikan secara sejelas-jelasnya (Eriyanto, 2001: 12). Maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta adalah penjelasan tentang larangan adat istiadat yang ada di daerah Berau apa yang terjadi jika melakukan atau melanggar, dan larangan-larangan lain yang juga bisa menyebabkan sebuah akibat.

H. Abdurrahman Siddiq sebagai pencipta lirik pada lagu *“Lamin Talungsur”* dianggap peneliti mampu mengemas susunan kalimat yang terdiri dari Bahasa daerah menjadi sebuah alunan nada yang bisa menarik perhatian bagi

siapa pun yang mendengarkan lagu ini. Ketika penyanyi dan pencipta lagu yang ada di Berau dominan menciptakan lagu dengan nuansa cinta dan patah hati. H. Abdurrahman Siddiq malah menciptakan lagu tentang budaya dari warisan turun temurun.

Sebagian besar masyarakat umum masih banyak yang kurang mendengarkan lagu-lagu daerah, karena keterbatasan dalam mengetahui Bahasa, alunan musik yang tidak modern dan juga kalah dengan lagu-lagu yang hits mancanegara ataupun pop Indonesia. Biasanya generasi muda yang jarang sekali mendengarkan lagu-lagu asli daerah.

H. Abdurrahman Siddiq melihat dan memahami kejadian-kejadian terdahulu yang terjadi di daerah Berau dan mencoba menjadikan sebuah lagu, salah satunya dalam lagu “Lamin Talungsur” pencipta ingin menggambarkan bagaimana proses hilangnya sebuah kampung atau rantau pada jaman dahulu. Melalui lagu ini pencipta juga ingin memperkenalkan budaya dan adat istiadat yang ada di Berau kepada seluruh wisatawan dan masyarakat luar daerah bahwa di Berau tidak hanya ada pulau-pulau saja tetapi juga masih banyak tempat peninggalan-peninggalan yang memiliki nilai budaya. Dalam lagu “ Lamin Talungsur “ pencipta menceritakan awal mula perjalanan kekampung / rantau hingga hilangnya kampung yang menjadi tujuan. Setiap bait lagu berisi alur cerita, dari rantau tujuan, melakukan kegiatan yang dilarang dalam suatu adat hingga akibat dari melanggar larangan tersebut. Semua telah dituang dalam satu lagu, H. Abdurrahman Siddiq menciptakan lagu tersebut setelah mendengar cerita dari orang tua terdahulu yang ada disekitarnya.

Ada beberapa kejadian-kejadian yang berhubungan dengan adat istiadat yang diketahui oleh Pencipta yang dituangkan menjadi sebuah lagu. Pencipta menuangkannya menjadi sebuah lagu dengan irama khas Daerah yang membuat pendengar menjadi ikut menikmati alunan-alunan lagu yang mengandung pesan.

Melalui lagu selain untuk mengembangkan potensi dalam bermusik dan menciptakan lagu juga dapat memperkenalkan kekayaan budaya yang tak sering banyak orang ketahui. Sangat jarang sekali pada saat sekarang atau generasi milenial yang perduli lagi terhadap adat istiadat yang dari dulu sudah dijalankan oleh orang tua dan leluhur. Secara tidak langsung cerita hilangnya Lamin ini dapat diketahui dari mendengarkan lagu-lagu daerah bagi para penikmat lagu.

“Lamin Talungsur” adalah sebuah media bagi H. Abdurrahman Siddiq untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda dan masyarakat yang belum mengetahui tentang budaya adat istiadat yang ada di Berau. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, makna dan pesan dari kalimat “ Lamin Talungsur “ adalah menceritakan sebuah kejadian terdahulu yang sudah sangat lama sekali terjadi yaitu hilangnya sebuah kampung dalam sekejap karena manusia yang melanggar pantangan atau larangan yang sudah sejak dulu selalu dijaga. Dan juga pesan yang ingin disampaikan yaitu tetap menjaga adat istiadat dan juga mematuhi apapun perintah orang tua apalagi

perintah orang tua terdahulu yang masih sangat diyakini bahwa bila melanggar suatu adat akan terjadi sesuatu bencana.

PENUTUP

Kesimpulan

Lagu “ Lamin Talungsur “ merupakan sebuah lagu yang di ciptakan oleh H. Abdurrahman Siddiq. Lagu ini mengangkat cerita hilangnya sebuah kampung yang menjadi legenda, juga sekaligus memperkenalkan adat istiadat yang ada di Berau. Berdasar pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ialah sebagai berikut :

1. Makna yang terkandung didalam lirik lagu Lamin Talungsur adalah tentang pamali yang terjadi disuatu daerah diberau, yang sudah sejak dulu di jaga. Namun pada perkembangan saat ini peristiwa seperti itu sudah tidak lagi terjadi, karena berkembangnya zaman makan pemikiran masyarakat saat ini sudah berubah dan seperti pada saat dulu.
2. Dalam lagu” Lamin Talungsur “ menceritakan tentang hilangnya sebuah kampung atau rantau akibat melanggar adat istiadat yang sejak dulu sudah turun temurun dijaga. Karena rasa tidak percaya dan tidak patuh kepada orang tua bisa membawa mala petaka, dan bisa terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Melalui lagu ini, dapat memperkenalkan kekayaan dan budaya yang ada di daerah khususnya Berau. Beserta apa saja yang menjadi larangan-larangan ketika disana

Saran

Studi deskriptif kualitatif dalam lirik lagu mengangkat sejumlah kebudayaan yang ada di Daerah Berau. Adapun saran yang hendak dikemukakan :

1. Melalui lagu “ Lamin Talungsur “ karya H. Abdurrahman Siddiq diharapkan untuk siapapun yang mendengarkan, dapat memahami dan mengerti apa yang menjadi pantangan dan larangan disetiap daerah khususnya Berau. Saling menghargai sesama makhluk hidup dan sekaligus menjaga budaya adat istiadat yang di daerah sendiri.
2. Dengan lagu ini diharapkan dapat mengangkat lagi cerita pamali didaerah berau yang ada pada zaman dahulu, dengan menggunakan deskriptif kualitatif.
3. Melalui lagu ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya adat kepada wisatawan maupun masyarakat Kalimantan Timur yang diluar daerah Berau.

Daftar Pustaka

- Awe, Mokoo. 2003. Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan. Yogyakarta: Ombak
- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 1998. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta : PT.RajaGrafindo

Persada.

Djohan. 2009. Psikologi musik. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Best Publisher

Goble, G, Frank, 1987. Mazhab Ketiga. Yogyakarta : PENERBIT KANISIUS

Herminanto dan Winarno. 2007. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvati Books.

Kriyantono, R. 2007. Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. Jakarta: Kencana, 268

Miles, M dan Huberman, AM. (2007). Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Herman J.1991. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.